

Original Research Paper

Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Etnokimia Sasambo sebagai Inovasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia

Dyah Puspitasari Ningthias¹, Suhaili^{1*}, Nikita Putri¹, Aruna Akbar Zhafransyah¹, Sunniarti Ariani¹, Ermia Hidayanti¹, Nora Listantia¹

¹ Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15493>

Citation: Ningthias, D. P., Suhaili., Putri, N., Zhafransyah, A. A., Ariani, S., Hidayanti, E. & Listantia, N. (2026). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Etnokimia Sasambo sebagai Inovasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

*Corresponding Author:

Suhaili, Pendidikan Kimia,
FKIP Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email:

suhaili@staff.unram.ac.id

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia sebagai calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran kimia berbasis etnokimia Sasambo. Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Kimia semester II dan IV dengan jumlah peserta 55 mahasiswa. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta tindak lanjut keberlanjutan program. Materi pelatihan mencakup penguatan konsep etnokimia, pemetaan budaya lokal Sasambo ke konsep kimia, pemilihan jenis media, penyusunan alur isi media, dan pemanfaatan teknologi seperti Canva, video pembelajaran, augmented reality, serta QR code. Evaluasi dilakukan menggunakan angket pretest dan posttest dengan skala empat kategori. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor keseluruhan dari 2,34 pada pretest menjadi 3,40 pada posttest. Persentase respons positif mahasiswa juga meningkat dari 45,6% menjadi 95,8%. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator, yaitu pemahaman etnokimia dan relevansi budaya, keterampilan pengembangan media, kreativitas dan inovasi pembelajaran, serta kesiapan calon guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menerjemahkan potensi budaya Sasambo menjadi media pembelajaran kimia yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Kegiatan ini menjadi bentuk penguatan kompetensi profesional calon guru kimia sekaligus mendukung pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber inovasi pembelajaran kimia.

Keywords: Etnokimia Sasambo; Media Pembelajaran Kimia; Kearifan Lokal; Pembelajaran Kontekstual; Calon Guru Kimia

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi abad ke-21 didukung dengan peraturan penerapan kurikulum OBE menuntut proses belajar mengajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi berpusat pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan dalam

menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata (Redhana, 2019). Pada pembelajaran kimia, berbagai konsep yang bersifat abstrak sering menjadi kendala bagi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam. Kondisi ini dapat diatasi dengan melakukan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari. Pendidik dituntut untuk memiliki sikap kreatif dan

inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memadukan antara teknologi, pedagogi, dan materi pelajaran.

Ilmu kimia merupakan ilmu yang dianggap abstrak, kompleks, dan kurang terhubung dengan pengalaman nyata peserta didik. Kondisi ini menuntut calon guru kimia menguasai konsep kimia untuk mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan sosial-budaya peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah etnokimia, yaitu mengintegrasikan praktik budaya, kearifan lokal dan konsep kimia ke dalam pembelajaran (Ningthias, et al., 2025). Pendekatan ini dinilai mampu membuat pembelajaran kimia lebih bermakna karena menghubungkan materi kimia dengan fenomena budaya dan kehidupan sehari-hari (Junaidi, et al., 2022).

Berdasarkan potensi wilayah, NTB memiliki kekayaan budaya lokal Sasambo yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kimia. Beberapa topik yang banyak digunakan sebagai konteks pembelajaran yakni, pembuatan pangan tradisional, fermentasi, tenun, gerabah, dan pemanfaatan bahan alam. Budaya ini berkaitan dengan konsep-konsep kimia antara lain, stoikiometri, kadar z_a , hidrolisis garam, faktor-faktor yang memengaruhi laju reaksi, koloid, dan asam-basa (Ariani *et al.*, 2025). Potensi ini menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya bernilai sebagai warisan budaya, tetapi juga dapat menjadi sumber inovasi pembelajaran kimia. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran kimia sejalan dengan hasil penelitian bahwa *local wisdom* dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi nyata dekat dengan kehidupan mereka (Cahyani *et al.*, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, memperkuat pemahaman konsep sains, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal (Yusuf, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan melalui kegiatan pengabdian kepada mahasiswa dalam hal ini mahasiswa pendidikan kimia untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan materi atau konsep etnokimia pada berbagai media pembelajaran sebagai bekal untuk merancang dan

mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Kegiatan pelatihan ini, memberi ruang pada mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi etnokimia Sasambo, mengidentifikasi keterkaitannya dengan konsep-konsep kimia, serta mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diposisikan sebagai upaya pemberdayaan dan penguatan kompetensi mahasiswa calon guru kimia, bukan sebagai respons terhadap kelemahan, melainkan sebagai bentuk penguatan kapasitas profesional mereka sebelum terjun ke dunia pendidikan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Pendidikan kimia sebagai calon guru kimia. Sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu terus difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan mengintegrasikan konsep kimia dengan kearifan lokal, khususnya budaya Sasambo, ke dalam media pembelajaran. Penguatan kemampuan ini penting karena calon guru kimia tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik, menghargai potensi budaya lokal, serta sesuai dengan arah pembelajaran abad ke-21.

Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini berada pada bidang pendidikan, pemberdayaan calon guru inovasi media pembelajaran, dan pelestarian kearifan lokal. Melalui pelatihan ini, mahasiswa calon guru kimia diberdayakan untuk mengubah potensi budaya Sasambo menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran kimia. Oleh karena itu, kegiatan ini urgen untuk dilaksanakan karena menjawab kebutuhan penguatan kompetensi profesional mahasiswa, mendukung pembelajaran kimia yang kontekstual, serta memperluas pemanfaatan kearifan lokal Sasambo sebagai inovasi pembelajaran yang bermakna dan berkarakter budaya.

Beberapa permasalahan mahasiswa yang akan diselesaikan melalui kegiatan ini meliputi: 1) masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep etnokimia Sasambo; 2) masih perlunya penguatan keterampilan mahasiswa dalam

merancang media pembelajaran kimia berbasis konteks lokal; dan 3) perlunya peningkatan kreativitas serta kesiapan mahasiswa calon guru kimia dalam menghasilkan pendidikan yang kontekstual. Permasalahan ini relevan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa implementasi etnosains khususnya etnokimia masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber belajar, kurangnya bahan ajar pendukung, serta perlunya pelatihan bagi pendidik dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran (Cahyani & Fadly, 2024).

Kegiatan pengabdian juga dilakukan sejalan dengan kebijakan kampus berdampak dalam memberikan pengalaman belajar yang alikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Pada buku panduan kampus berdampak menekankan pentingnya pengalaman belajar yang membuka ruang studi tanpa batas dan mempersiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang tangguh serta mampu berkontribusi secara luas. Selain itu kegiatan ini mendukung pencapaian IKU perguruan tinggi, terutama dalam peningkatan kualitas lulusan, pembelajaran kolaboratif-partisipatif, kegiatan dosen yang berdampak bagi masyarakat, serta hasil kerja dosen dan mahasiswa yang dimanfaatkan oleh masyarakat pendidikan (Yulianto *et al.*, 2025).

Metode

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran kimia berbasis etnokimia sasambo sebagai inovasi pembelajaran kontekstual dilakukan dengan mitra yaitu mahasiswa pendidikan kimia semester II dan IV sebagai calon guru sebanyak 2 kelas. Pemilihan ini didasarkan pada masih awamnya pengetahuan mahasiswa pada semester II dan IV mengenai etnokimia karena belum memprogramkan mata kuliah etnokimia. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan, urgensi pengembangan media pembelajaran kimia berbasis etnokimia jadwal kegiatan, bentuk produk yang akan dikembangkan, serta peran mitra selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa diberikan gambaran bahwa

budaya lokal dapat dikembangkan sebagai sumber belajar kimia pada tahap ini mahasiswa juga diarahkan untuk ebentuk kelompok kerja dan mulai memilih konteks budaya Sasambo yang akan dikembangkan menjadi media pembelajaran.

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berisi penguatan konsep etnokimia Sasambo sebagai sumber belajar kimia. Mahasiswa diberikan materi mengenai etnokimia serta contoh integrasi dalam pembelajaran. Sesi kedua, berisi pelatihan pemetaan budaya lokal ke dalam konsep kimia. Mahasiswa dilatih mengidentifikasi unsur budaya, bahan yang digunakan, konsep kimia yang relevan, serta materi kimia yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Sesi ketiga berisi pelatihan penyusunan media pembelajaran. Mahasiswa dibimbing menentukan tujuan pembelajaran, memilih jenis media, menyusun alur isi media menyesuaikan bahasa dengan karakteristik peserta didik, serta memastikan ketepatan konsep kimia.

3. Penerapan teknologi

Mahasiswa diarahkan untuk emilih teknologi yang sesuai dengan jenis media yang dikembangkan. Misalnya canva atau aplikasi desain sejenis dapat digunakan untuk embuat poster, flashcard, dan kartu molekul kimia, Augmented reality (AR). Aplikasi perekam video dan penyunting sederhana dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran berbasis budaya lokal. QR code dapat digunakan untuk menghubungkan media cetak dengan gambar digital, seperti video, gambar molekul, artikel, atau penjelasan tambahan

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian mendampingi setiap kelompok untuk

memperbaiki dan menyempurnakan produk media yang dikembangkan. Pendampingan difokuskan pada ketepatan konsep kimia, kesesuaian konteks budaya alur penyajian materi, kualitas visual, dan potensi keterpakaian media di kelas. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui insrumen angket dampak pelatihan kegiatan terhadap pemahaman etnokimia, keterampilan

pengembangan media, kreativitas, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru kimia.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dengan tema pelatihan pengembangan media pembelajaran kimia berbasis etnokimia Sasambo dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Kimia dalam merancang pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan konsep kimia dengan budaya lokal. Pendekatan etnokimia memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami bahwa konsep-konsep kimia tidak hanya dipelajari secara teoritis di kelas, tetapi juga dapat ditemukan dalam aktivitas budaya masyarakat sehari-hari. Integrasi budaya Sasak, Samawa, dan Mbojo (Sasambo) ke dalam media pembelajaran menjadi inovasi yang relevan untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan dekat dengan lingkungan peserta didik. Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi mengenai pembelajaran berbasis etnokimia pada mitra dalam hal ini mahasiswa pendidikan kimia semester II dan IV yang ditunjukkan oleh Gambar 1. dan 2.



Gambar 1. Mitra kegiatan pengabdian mahasiswa semester II



Gambar 2. Mitra kegiatan pengabdian mahasiswa semester IV

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan ditunjukkan oleh Gambar 3. dan Gambar 4. Tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait konsep etnokimia sehingga nantinya mahasiswa akan lebih terarah dalam menentukan media yang cocok untuk materi pembelajaran yang dipilih.



Gambar 3. Sosialisasi penguatan konsep etnokimia pada mahasiswa semester II



Gambar 4. Sosialisasi penguatan konsep etnokimia pada mahasiswa semester IV

Kegiatan pelatihan ditunjukkan oleh Gambar 4. dilakukan setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dimana pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi. Tujuan dilakukan pelatihan ini yaitu membimbing mahasiswa dalam merancang dan menyusun media pembelajaran yang tepat khususnya untuk materi Etnokimia Sasambo.



Gambar 4. Pelatihan pemetaan budaya lokal ke dalam konsep etnokimia

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran kimia berbasis etnokimia Sasambo memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru kimia. Berdasarkan hasil analisis terhadap 55 mahasiswa pada 15 indikator pernyataan, rata-rata skor mengalami peningkatan dari 2,34 pada pretest menjadi 3,40 pada posttest. Persentase respons positif peserta juga meningkat dari 45,6% menjadi 95,8%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, penguatan konsep etnokimia, pemetaan budaya lokal dengan konsep kimia, pemanfaatan teknologi, serta pendampingan dalam penyusunan produk media sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5, mampu menciptakan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

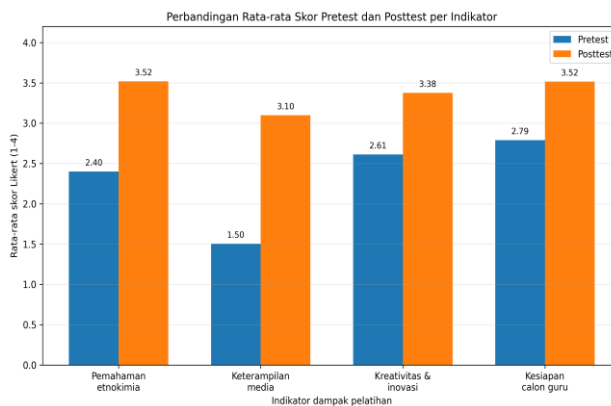


Gambar 5. Pendampingan menentukan rencana produk

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan skala penilaian, yaitu skor 1 untuk kategori tidak setuju, skor 2 untuk ragu-ragu, skor 3 untuk setuju, dan skor 4 untuk sangat setuju. Ringkasan hasil berdasarkan indikator dampak pelatihan disajikan pada Tabel 1. Secara umum, seluruh indikator menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya mampu memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa mengenai etnokimia, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan konteks budaya Sasambo ke dalam perancangan media pembelajaran kimia.

Tabel 1. Ringkasan hasil angket dampak pelatihan berdasarkan indikator

Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan	Respons positif Pretest (%)	Respons positif Posttest (%)
Pemahaman etnokimia dan relevansi budaya	2.40	3.52	1.12	49.4	98.2
Keterampilan pengembangan media	1.50	3.10	1.59	8.5	86.1
Kreativitas dan inovasi pembelajaran	2.61	3.38	0.76	58.2	97.0
Kesiapan calon guru	2.79	3.52	0.73	62.4	99.4



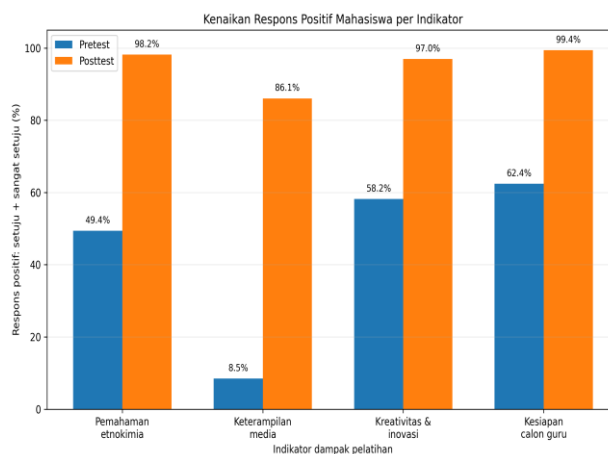
Gambar 6. Perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest pada setiap indikator dampak pelatihan.

Pada indikator pemahaman etnokimia dan relevansi budaya yang ditunjukkan oleh Gambar 6., rata-rata skor mengalami peningkatan dari 2,40 pada pretest menjadi 3,52 pada posttest. Persentase respons positif pada indikator ini juga meningkat dari 49,4% menjadi 98,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semakin

memahami bahwa praktik budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kimia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudiati dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa kearifan lokal Sasak memiliki potensi untuk dieksplorasi sebagai sumber pembelajaran kimia karena mengandung fenomena yang berkaitan dengan konsep-konsep kimia. Selain itu, penelitian Cahyani dan Wahyudiati (2023) juga menunjukkan bahwa kearifan lokal Samawa berpotensi dikembangkan sebagai sumber pembelajaran kimia yang kontekstual. Dengan demikian, peningkatan pemahaman mahasiswa pada kegiatan ini menunjukkan bahwa etnokimia Sasambo mampu menjadi penghubung antara konsep-konsep kimia yang bersifat abstrak dengan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterampilan pengembangan media pembelajaran, dengan rata-rata skor yang naik dari 1,50 pada pretest menjadi 3,10 pada posttest. Persentase respons positif pada indikator ini juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 2,7% menjadi 87,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, mahasiswa masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis etnokimia. Namun, setelah mengikuti kegiatan pelatihan, mahasiswa mulai mampu menentukan konteks budaya yang relevan, memetakan konsep-konsep kimia, memilih jenis media yang sesuai, serta menyusun alur penyajian materi pembelajaran secara sistematis.

Peningkatan keterampilan ini menjadi aspek penting karena pengembangan media pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal memerlukan kemampuan dalam mengintegrasikan ketepatan konsep kimia, konteks budaya, desain visual, dan pemanfaatan teknologi. Temuan ini didukung oleh penelitian Ariani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa modul ajar larutan asam basa terintegrasi etnokimia berbasis augmented reality dapat dikembangkan dengan tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang baik sebagai inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi sangat penting dalam menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki ketepatan substansi kimia serta relevansi dengan budaya lokal.



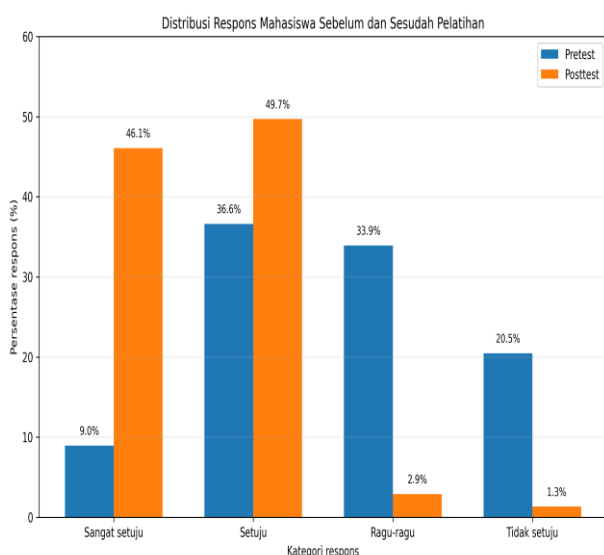
Gambar 7. Kenaikan respons positif mahasiswa pada setiap indikator dampak pelatihan.

Berdasarkan diagram batang pada Gambar 7. Indikator kreativitas dan inovasi pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata skor yang berubah dari 2,61 pada pretest menjadi 3,38 pada posttest. Persentase respons positif peserta meningkat dari 58,2% menjadi 97,0%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan mampu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan budaya Sasambo sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan media pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dibimbing untuk mengenali berbagai bentuk budaya lokal, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkannya menjadi media pembelajaran seperti poster, flashcard, kartu konsep, video, QR code, maupun media digital lainnya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfianah, Adyana, dan Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari.

Pada indikator kesiapan mahasiswa sebagai calon guru kimia, rata-rata skor mengalami peningkatan dari 2,79 pada pretest menjadi 3,52 pada posttest, sedangkan persentase respons positif meningkat dari 62,4% menjadi 99,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesiapan profesional mereka dalam merancang pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial budaya di lingkungan sekitar.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan pendapat Khery et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal penting untuk dikembangkan karena mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan sikap belajar, sekaligus membekali lulusan sebagai problem solver dan agen perubahan di masyarakat. Dalam kegiatan ini, kesiapan mahasiswa sebagai calon guru tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam mengintegrasikan budaya Sasambo ke dalam pengembangan media pembelajaran kimia.



Gambar 8. Distribusi respons mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan.

Distribusi respons secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari kategori kurang yakin menuju kategori positif yang dapat dilihat pada Gambar 8. Pada tahap pretest, persentase respons ragu-ragu masih mencapai 33,9% dan respons tidak setuju sebesar 20,5%. Namun, setelah pelatihan dilaksanakan, persentase kategori ragu-ragu menurun menjadi 2,5% dan kategori tidak setuju turun menjadi 1,7%. Sebaliknya, kategori setuju dan sangat setuju mendominasi hasil posttest.

Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil mengurangi keraguan mahasiswa dalam memahami serta menerapkan etnokimia Sasambo sebagai dasar pengembangan media pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan yang dilengkapi dengan contoh

nyata, praktik pemetaan konsep, dan pendampingan dalam penyusunan produk media lebih efektif dibandingkan penyampaian materi yang hanya bersifat teoritis.

Meskipun demikian, peningkatan respons positif belum dapat dijadikan bukti langsung bahwa media yang dikembangkan akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hidayatussani, Hadisaputra, dan Al-Idrus (2020) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnokimia tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia. Oleh karena itu, aspek kualitas desain pembelajaran, kesiapan peserta didik, durasi penerapan, serta proses uji coba media perlu diperhatikan secara mendalam.

Dengan demikian, kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai tahap awal dalam penguatan kompetensi mahasiswa calon guru kimia untuk merancang media pembelajaran yang kontekstual. Tahapan selanjutnya perlu difokuskan pada proses validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas di sekolah, serta pengukuran efektivitas media terhadap pemahaman konsep, motivasi belajar, dan literasi sains peserta didik.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran kimia berbasis etnokimia Sasambo memberikan dampak positif terhadap penguatan pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia sebagai calon guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mahasiswa meningkat dari 2,34 pada pretest menjadi 3,40 pada posttest. Selain itu, persentase respons positif mahasiswa juga meningkat dari 45,6% menjadi 95,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang memadukan sosialisasi, penguatan konsep etnokimia, pemetaan budaya lokal ke dalam konsep kimia, pemanfaatan teknologi, serta pendampingan penyusunan media mampu membantu mahasiswa mengembangkan media pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan budaya lokal Sasambo. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi bentuk penguatan kompetensi profesional calon guru kimia sekaligus mendukung pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber inovasi pembelajaran kimia yang bermakna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan pengabdian ini terutama mahasiswa pendidikan kimia semester II kelas C dan semester 4 kelas A sebagai mitra pengabdian yang telah menjalani kegiatan pelatihan secara kooperatif.

Referensi

- Ariani, S., Hidayanti, E., Adiguna, S. P., & Supriadi. (2024). Pengembangan modul ajar larutan asam basa terintegrasi etnokimia berbasis augmented reality. *Chemistry Education Practice*, 7(1), 201-207.
<https://doi.org/10.29303/cep.v7i1.6083>
- Ariani S, Siahaan J, Rudyat L, Savalas T, Listantia N, Firmansyah D, et al. *Etnokimia Pada Budaya Sasambo Sebagai Sumber Proyek P5 Untuk Mata Pelajaran Kimia SMA Fase F*. 2025;10:270–8.
- Cahyani, V. P., & Fadly, D. (2024). Local wisdom in chemistry learning: A literature review on the ethnoscience approach, 7(3), 1262-1274.
- Cahyani, Y., & Wahyudiati, D. (2023). Ethnochemistry: Exploring the potential of Samawa local wisdom as a source for learning chemistry. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(4), 450-458.
<https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i4.8402>
- Hidayatussani, H., Hadisaputra, S., & Al-Idrus, S. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnokimia terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI di MA Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 34-40.
<https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1687>
- Junaidi E, Sudatha IGW, Suartama IK, Santosa MH. *Ethnochemistry in Chemistry Learning : Insights from Indonesian Local Wisdom*. *J Pendidik MIPA*. 2022;12(1):1–7.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. *DIKTISAINTEK BERDAMPAK*. Jakarta Pusat.2025.
- Khery, Y., Rosma Indah, D., Aini, M., & Asma Nufida, B. (2020). Urgensi pengembangan pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal dan kepariwisataan untuk menumbuhkan literasi sains siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 460-474. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2718>
- Ningthias dyah P, Haris M, Ariani S, Ismira A, Loka NI. *Sosialisasi E-Panduan Praktikum Kimia SMA Berbasis Etnokimia Sasambo Pada Guru SMA di Lombok Timur*. *J Pengabdian Inov Masy Indones*.2025;4(2):279–85.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253.
- Silfianah, I., Adyana, H. D., & Wahyuni, T. S. (2024). A review of the integration of a socio scientific issues approach based on local wisdom in chemistry education (context of local wisdom in East Java). *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 9(2), 124-133.
<http://dx.doi.org/10.17977/um026v9i22024p124-133>
- Wahyudiati, D., & Fitriani, F. (2021). Etnokimia: Eksplorasi potensi kearifan lokal Sasak sebagai sumber belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 102-111.
<https://doi.org/10.23887/jpk.v5i2.38537>
- Yusuf, F. A. (2023). Meta-analysis: The influence of local wisdom-based learning media on the character of students in Indonesia. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 237-248.
<https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.237>
- Yulianto, B. (2025). *Panduan Kampus Berdampak*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.